



Vol. 04 No. 10 (2025) : 763-770

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Diajeng Larasati Sekar Arum

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: diajenglrst@gmail.com

Abstract

The background of this study refers to the development of children's religious and moral values whose materials are arranged in a planned and systematic manner. The purpose of the study was to describe the development of religious and moral values of children aged 5-6 years at the Sari Teladan Kemiling Integrated Islamic Kindergarten, Bandar Lampung. Based on the pre-research observation process, it was found that children behave politely, respect people they have just met, are responsible and disciplined. The method in this study uses a qualitative design with descriptive techniques. The subjects of the study were all children in group B and the research informants were the principal, educators, and parents. The data analysis technique used was through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Furthermore, to ensure the validity of the data, the triangulation technique was used. The results of the study showed that in general the development of religious and moral values had been carried out according to plan. This is indicated by the habituation of polite behavior, greeting all teachers when they come, using magic words (sorry, please, excuse me, thank you), being responsible for what is done, being disciplined in participating in all school activities and being accustomed to queuing.

Keywords: *Religion, Morals, Children*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini merujuk pada pengembangan nilai agama dan moral anak yang materinya disusun secara terencana dan sistematis. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung. Berdasarkan proses observasi pra penelitian ditemukan bahwa anak berprilaku sopan, menghargai orang yang baru dikenal, bertanggung jawab dan disiplin. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan teknik deskriptif. Subjek penelitian yaitu semua anak kelompok B dan informan penelitiannya kepala sekolah, tenaga pendidik, dan orang tua. Teknik analisis data yang digunakan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian diketahui bahwa secara umum pengembangan nilai agama dan moral telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hal ini ditunjukkan dengan pembiasaan perilaku sopan, menyalami semua guru ketika datang, menggunakan *magic word* (maaf, tolong, permisi, terimakasih), bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, disiplin mengikuti semua kegiatan sekolah dan dibiasakan untuk antri.

Kata Kunci : *Agama, Moral, Anak*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat sehingga sangat membutuhkan stimulus pada masa perkembangannya. Masa ini disebut juga dengan masa keemasan atau *golden age* karena menjadi *moment* penting untuk menumbuhkembangkan semua kemampuan serta minat yang dimiliki anak dan tidak bisa diulang kembali. Masa *golden age* menjadi hal penting bagi anak meletakkan dasar-dasar pendidikan untuk perkembangan selanjutnya (Anggraeni, 2017).

Proses tumbuh kembang yang dialami anak bersifat unik dan harus terus diberi distimulus agar kemampuan berkembang dengan optimal. Mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekumpulan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pasalnya pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak itu berhubungan dengan enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan dan disesuaikan dengan karakteristik anak tersebut (Jannah, 2020) merincikan karakteristik anak usia dini adalah 1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 2) menjadi pribadi yang unik; 3) suka akan imajinasi dan fantasi; 4) mempunyai jiwa egosentris; 5) daya konsentrasi rendah; 6) suka bermain; 7) belum mampu menjelaskan sesuatu yang abstrak (Wiyani, 2017).

Pendidikan usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga dapat menentukan jalannya perkembangannya serta akan menjadi hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Menurut Pendidikan anak usia dini adalah landasan penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak, baik yang berhubungan dengan karakter maupun kemandirian yang disesuaikan dengan semua tahapan perkembangan. Proses pendidikan yang optimal akan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku anak usia dini. Salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini ialah mengembangkan nilai agama dan moral (Efrina & Warisno, 2021).

Agama adalah kepercayaan yang dianut oleh umat manusia. Agama berasal dari kata *gam* yang berawal dari *a* dan diakhiri dengan *a* (*a-gam-a*) menjadi agama yang memiliki arti peraturan dan tata cara (Salim, 2013). Agama berkaitan erat dengan moral, karena dalam menyikapi kejadian harus berpegang teguh pada keyakinan. Moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikenalkan dan distimulasikan pada anak sedini mungkin. Istilah moral dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, kesadaran seseorang dalam menerima serta melakukan peraturan ataupun prinsip yang dianggap benar. Sehingga anak usia dini harus dibiasakan terhadap penanaman nilai agama dan moral (Rakimahwati, 2021).

Nilai agama dan moral anak merupakan keadaan filosofi dan religi pendidikan dasar anak usia dini yang ia dapat dari lingkungan tempat tinggalnya. Nilai agama dan moral anak saling memiliki kaitan karena nilai moral tidak bisa lepas dari nilai agama dan nilai agamapun tidak bisa lepas dari nilai moral karena memiliki ikatan yang saling berkaitan (Dacholfanny, 2018). Tujuan pendidikan nilai agama dan moral anak adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin serta mengembangkan perilaku dan sikap anak menjadi lebih baik dan berlaku di lingkungan tempat tinggal dan diharapkan dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat (Lestaringrum, 2014).

Nilai agama dan moral perlu dibiasakan kepada anak sedari kecil. tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak yang berusia 4-6 tahun adalah 1) mengenal Tuhan melalui agama 2) menirukan gerakan ibadah; 3) mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan; 4) mampu mengenal perilaku baik dan buruk; 5) mengucap salam dan menjawab salam; 6) mengenal agama yang dianut; 7) membiasakan diri untuk beribadah; 8) memahami perilaku baik dan buruk ; 9) toleransi antar umat beragama (Nurjanah, 2018). Selain itu, pengembangan nilai agama dan moral dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk bersikap sopan santun, berdoa ketika melakukan kegiatan dan lain sebagainya. Dengan menanamkan nilai agama dan moral dapat memberikan dasar beriman, beribadah, dan berakhlak mulia yang ditanamkan melalui pembiasaan (Atika, 2019).

Akhlak berasal dari bahasa Arab dan bentuk jamak dari akhlak adalah “khuluq” yang diartikan sebagai tingkah laku, moral, budi pekerti, perangai atau tabiat. Sedangkan mulia artinya karimah atau luhur. Akhlak mulia menurut Kartiko & Kurniwan (2018: 214) adalah hal baik atau buruk yang muncul dari diri seseorang dan ditunjukkan melalui perbuatan. Jadi dapat disimpulkan akhlak mulia merupakan tingkah laku atau tabiat, budi pekerti, perangai yang mempunyai identitas yang luhur atau karimah. Akhlak mulia anak usia dini diantaranya ialah sikap sopan, bertanggung jawab dan disiplin (Kartiko, 2018).

Setelah melakukan observasi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung pada semester dua, peneliti melihat pengembangan nilai agama dan moral anak dilakukan secara sistematis, materi yang direncanakan serta dibiasakan setiap harinya, hal ini terlihat ketika anak-anak berperilaku sopan dan dibiasakan menggunakan *magic word* (tolong, permisi, maaf, terimakasih), anak datang dan pulang sekolah selalu bersalaman dengan guru dan orang lain, hormat terhadap yang tua dan sesama, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan serta diperbuatnya dan disiplin mematuhi semua aturan sekolah. Bertolak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak bulan Maret sampai April 2025. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik untuk menjamin keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung maka dapat dianalisis data secara umum tentang penembangan nilai agama dan moral anak usia 5 sampai 6 tahun.

1. Perencanaan Kegiatan Nilai Agama dan Moral Khususnya Akhlak Mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang telah dilakukan mengenai perencanaan kegiatan nilai agama dan moral di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung, didapatkan bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPPH diawal semester dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, RPPH juga disesuaikan dengan indikator pembelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung perencanaan akhlak mulia anak meliputi perilaku sopan, bertanggung jawab dan disiplin telah tercantum dalam RPPH dan diatur pada Standar Operasional Program (SOP) kegiatan yang ditanamkan melalui pembiasaan.

Pada saat membuat perencanaan pembelajaran setiap guru ditugaskan untuk merancang satu RPPH yang disesuaikan berdasarkan tema. Selain itu, guru juga diberi tugas untuk membuat media dari RPPH yang telah dibuat. RPPH yang dibuat akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak khususnya akhlak mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung.

Perencanaan pembelajaran perlu disiapkan oleh setiap guru di instansi pendidikan. perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan dari hasil berfikir secara rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya yang ada (Puspitasari, 2012). Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi, metode, media, serta pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Marlina, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran agar anak memiliki perilaku sopan, bertanggung jawab dan disiplin. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disusun mulai dari materi, metode, media serta pendekatan yang ingin digunakan. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung dalam bentuk RPPH berguna dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diatur pada Standar Operasional Program (SOP) kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Nilai Agama dan Moral khususnya Akhlak Mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, analisis data dan diperkuat oleh dokumentasi yang ada mengenai kegiatan pengembangan nilai agama dan moral khususnya akhlak mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung sudah sesuai dengan perencanaan dan SOP yang telah dibuat sebelumnya. Pembiasaan akhlak mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Perilaku Sopan

Pembiasaan perilaku sopan sudah dibiasakan oleh guru di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan ketika anak meminta izin terlebih dahulu kepada gurunya saat akan keluar kelas, meminta maaf ketika merasa bersalah, meminta bantuan dengan menggunakan kata tolong, dan mengucapkan terimakasih saat anak merasa terbantu. Anak dibiasakan untuk menerapkan *magic word* dalam setiap kegiatannya. Anak dibiasakan untuk memberi salam kepada semua guru saat datang dan pulang sekolah. Anak juga dibiasakan untuk menghormati serta menghargai teman maupun orang yang lebih tua.

Berperilaku sopan dapat meningkatkan hubungan seseorang dengan orang lain, dapat menumbuhkan rasa hormat dalam sebuah hubungan, meningkatkan kepercayaan dan harga diri seseorang serta dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. Mendefinisikan sopan sebagai sikap yang tidak terlepas dari perilaku dan bahasa seseorang dalam berinteraksi (Puspitasari, 2017). Melalui sikap sopan individu akan mempertimbangkan sikapnya terhadap perasaan orang lain agar komunikasi berjalan dengan baik. Anak dikatakan sopan apabila ia mampu membiasakan dirinya untuk pembiasaan verbal dalam mengucapkan kata “terimakasih” saat diberi sesuatu, mengucapkan “tolong” saat meminta bantuan, mengucapkan “maaf” bila melakukan kesalahan dan mengucapkan “permisi” saat ingin melewati orang yang menghambat jalannya (Samsiyah, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pembiasaan perilaku sopan sudah diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung, dibuktikan dengan anak sudah terbiasa menggunakan *magic word*. Hal ini didukung dari hasil wawancara bersama tenaga pengajar yang ada di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Sumbar. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa anak sudah terbiasa menerapkan perilaku sopan dirumahnya.

b. Perilaku Bertanggung Jawab

Pembiasaan perilaku bertanggung jawab sudah ditanamkan oleh guru di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan tanggungjawab dalam merapikan permainannya setelah digunakan. Anak membereskan perlengkapan belajarnya setelah belajar. Anak mengambil sisa makanan yang berserakan dan membuang sampah setelah makan. Anak meletakkan sepatu dan tas ditempatnya masing-masing. Bertanggung jawab meletakkan buku kontrol serta buku tabungan di meja guru dan sebagainya.

Bertanggung jawab merupakan salah satu bentuk akhlak mulia. perilaku bertanggung jawab adalah keadaan dimana individu menanggung segala sesuatu sehingga memiliki kewajiban untuk menanggung resiko terhadap hal yang dilakukan (Rochmah, 2015). Indikator bertanggung jawab yaitu (1) anak mampu merapikan kamarnya sendiri, (2) anak menaati aturan dan kegiatannya, (3) menaati orang lain, (4) mengatur diri sendiri seperti meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, (5) bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri seperti menjaga kebersihan lingkungan, (6) membereskan mainan setelah selesai bermain, (7) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya (Nita, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perilaku bertanggung jawab sudah diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan saat anak bertanggung jawab atas barang-barang pribadinya. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa anak sudah terbiasa menerapkan perilaku bertanggung jawab dirumahnya.

c. Perilaku Disiplin

Guru telah membiasakan perilaku disiplin kepada anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan ketika anak datang kesekolah tepat waktu, menaati aturan yang berlaku, mengantri sesuai dengan barisannya, mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah. Anak dilatih untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah dengan baik.

Perilaku disiplin berkaitan dengan perilaku yang positif. Mengemukakan bahwa disiplin adalah pembiasaan yang diberikan kepada anak yang bertujuan untuk mengajarkan rasa hormat akan waktu, aturan dan hak orang lain, apabila anak belum mampu untuk menerapkannya maka ia perlu mendapatkan pembelajaran dari sekolah (Bintari, 2021). Disiplin diterapkan kepada anak adalah salah satu nilai karakter pada anak usia dini, saat anak sudah disiplin ia akan dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh sekitarnya. Feblyna membagi indikator disiplin menjadi lima macam, yaitu (1) ketaatan dalam waktu belajar, anak mampu menaati keputusan atau peraturan yang sudah disepakati bersama, (2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, anak patuh, taat dan menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru, (3) ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, anak mampu menjaga fasilitas belajar yang disediakan sesuai dengan aturannya, (4) sabar menunggu giliran, anak dapat mengantri sesuai dengan giliran dan tanpa mendahului temannya, (5) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang, anak taat terhadap waktu yang telah ditetapkan (Sari, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perilaku disiplin sudah diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung. Guru sudah melatih perilaku disiplin dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa perilaku disiplin sudah diterapkan dirumah oleh anak.

3. Evaluasi Kegiatan Nilai Agama dan Moral khususnya Akhlak Mulia di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung

Berdasarkan observasi, wawancara dan analisis data serta diperkuat oleh dokumentasi mengenai evaluasi nilai agama dan moral khususnya akhlak mulia didapatkan bahwa setiap guru melakukan evaluasi menggunakan daftar ceklis, catatan anekdot, dan *home visit* sebagai penilaian. Daftar ceklis diisikan dalam buku kontrol anak dan dilengkapi catatan anekdot setiap hari. Daftar ceklis merupakan alat perekam sebagai evaluasi pelaksanaan perkembangan nilai agama dan moral anak catatan anekdot merupakan catatan evaluasi mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif (Rozalena, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi atau penilaian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung melalui tiga cara yaitu

daftar ceklis, catatan anekdot dan *home visit* sebagai penilaian. Melalui proses evaluasi akan terlihat sejauh mana proses perkembangan anak. Proses evaluasi dilakukan dalam rentang waktu sekali dalam tiga bulan.

KESIMPULAN

Pada perencanaan pengembangan nilai agama dan moral usia 5-6 tahun hal yang dilakukan guru yaitu membuat perencanaan berupa RPPH diawal semester dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, disesuaikan juga dengan Indikator Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Perencanaan akhlak mulia anak meliputi perilaku sopan, bertanggung jawab dan disiplin tercantum dalam RPPH dan diatur pada Standar Operasional Program (SOP) kegiatan yang dibiasakan melalui pembiasaan.

Selanjutnya pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral yang dilakukan khususnya akhlak mulia (sopan, bertanggung jawab, dan disiplin). setiap hari anak menerapkan perilaku sopan seperti bersalaman dengan semua guru dan dibiasakan untuk selalu menggunakan *magic word* (maaf, terimakasih, tolong, permisi) di semua aktivitasnya. Pembiasaan bertanggung jawab anak dibiasakan untuk bertanggung jawab akan barang-barang pribadinya serta bertanggung jawab atas semua kegiatan ataupun perbuatannya. Sedangkan pembiasaan disiplin dilakukan setiap hari, dipantau dan dipandu oleh guru kelas masing-masing, anak juga sering diingatkan untuk membiasakan sikap disiplin dengan bernyanyi lagu antri yuk antri.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Sari Teladan Kemiling Bandar Lampung melalui tiga cara yaitu daftar ceklis, catatan anekdot dan *home visit* sebagai penilaian. Melalui proses evaluasi akan terlihat sejauh mana proses perkembangan anak. Proses evaluasi dilakukan dalam rentang waktu sekali dalam tiga bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28.
- Atika, R. S., & Wirman, A. (2019). Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 109-116.
- Aryani, R., Sutrisno, S., & Zar'in, F. (2021). Manajemen Pembelajaran Kelas Di Taman Kanak-Kanak Al Mujahidin Ssekadau Hulu. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
- Bintari, R. H., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin AUD Di Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 9(3), 182-192.
- Dacholfany, I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219.

- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132-1141.
- Jannah, N., & Suryadilaga, M. A. (2020). Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 427.
- Kartiko, A., & Kurniwan, E. (2018). Metode Bercerita Dengan Teknik Role Playing untuk Menumbuhkan Akhlak Mulia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 201-222
- Lestaringrum, A. (2014). Pagaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai- Nilai Agama dan Moral Anak. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 195-206. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.082>
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1-19 Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nita, A. D. (2021). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling RT. 13 RW. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu). Skripsi
- Nurjanah, S. (2018). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Puspitasari, E. (2012). Menyusun perencanaan pembelajaran AUD Enda Puspitasari. *Educhild: Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 67-76.
- Rakimahwati, R. (2021). Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga Di Jorong Koto Alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 56-65.
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-54.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76-86.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, N. S., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Yayasan Permata Bunda TK